

STILASI RAGAM HIAS TABERE, MOEKA, DAN MUA PADA BUSANA PENGANTIN WANITA

Wiharni Dian Nasanggula¹, Mein Kharnolis^{*2}

¹ Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, ² Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: meinkharnolis@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan proses stilasi ragam hias Tabere, Moeka dan Mua yang berasal dari daerah suku Tolaki Sulawesi Tenggara. Ragam hias distilasi kemudian disusun pada desain busana pengantin wanita. Metode yang digunakan yaitu *three stage design process*, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *problem definition & research*, *creative exploration*, dan *implementation*. Stilasi ragam hias Tabere, Moeka, dan Mua selanjutnya digunakan sebagai motif atau hiasan pada busana pengantin wanita. Proses stilasi ragam hias diawali dengan menjiplak bentuk ketiga ragam hias yang asli dengan menggunakan garis sederhana tanpa memakai bidang dalam. Kemudian ketiga stilasi ragam hias tersebut digabungkan dan disusun. Susunan stilasi ragam hias diterapkan pada desain busana pengantin wanita dengan siluet A. Hasil jadi penerapan susunan stilasi ragam hias pada desain busana pengantin wanita, sesuai dengan prinsip desain yaitu *balance*, *center of interest*, *unity* dan *rhythm*, dengan memperhatikan peletakan stilasi ragam hias.

Kata Kunci: stilasi, ragam hias, busana pengantin, Tabere, Moeka dan Mua

Abstract

This study aimed to determine the form and process of stylization of Taber, Moeka and Mua ornaments originating from the Tolaki tribal area of Southeast Sulawesi. The method used is a three-stage design process consisting of 3 stages: *problem definition & research*, *creative exploration*, and *implementation*. Distillation decorations are arranged in the bride's dress design. The decorative stylization of Taber, Moeka, and Mua was a motif or embellishment on the bride's dress. The stylizing of the ornaments begins with tracing the original three forms of decoration by using simple lines without using the inner plane. Then the three decorative stylizations are combined and arranged. The stylized decorative arrangement applied to the bride's fashion design with silhouette A. The result is the application of the cosmetic account to the bride's fashion design, by the design principles, namely *balance*, the *centre of interest*, *unity* and *rhythm*, by paying attention to the placement of decorative stylization.

Keywords: stylization, decoration, wedding dress, Taber, Moeka and Mua Ornament

1. PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di jazirah tenggara pulau Sulawesi, Ibu kotanya adalah Kendari. Sulawesi tenggara merupakan wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya yang menarik khususnya dalam bentuk tarian, kerajinan dan perayaan. Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai delapan suku yaitu Suku Mekongga, Buton, Wolio, Muna, Moronene, Kabaena, Wawonii dan Tolaki. Kedelapan suku mempunyai budaya yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Suku Tolaki merupakan salah satu suku terbesar yang ada di provinsi Sulawesi tenggara. Suku Tolaki menyebar di seluruh wilayah Sulawesi tenggara yang cukup luas yakni wilayah kota Kendari, kabupaten Konawe, kabupaten Konawe Selatan, kabupaten Konawe utara dan kabupaten Kolaka. Masyarakat Tolaki adalah salah satu suku di Indonesia yang kaya akan budaya tradisi, adat istiadat, pakaian adat, tarian, tenunan dan kesenian lainnya (Arpin, 2019).

Kebudayaan suku Tolaki yang memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik tersebut diwujudkan dalam bentuk adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat dimana mengandung unsur-unsur budaya setempat. unsur yang membedakan suku Tolaki dengan suku lainnya di antaranya busana pengantin adat, hiasan dan ukiran (Franciska, 2019). Suku Tolaki mempunyai busana pengantin adat, hiasan, dan ukiran pada rumah adatnya dimana terdapat motif ragam hias dengan pesan-pesan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Ragam hias yang terdapat pada busana pengantin adat yaitu ragam hias Tabere dan Mua. Ragam hias Tabere adalah ragam hias flora yang bentuknya di ambil dari pucuk Pakis yang melengkung dan mempunyai arti kesuburan (Sun et al., 2020). Ragam hias ini terdapat pada atasan busana pengantin dan biasa ditemukan pada tabir. Ragam hias Mua adalah ragam hias berbentuk seperti piramid kotak yang bermakna sebagai strata atau kelompok sosial yang saling menunjang dalam bermasyarakat (Xu et al., 2020). Ragam hias ini ditemukan pada kain tenun.

Ragam hias *Moeka* merupakan ragam hias flora yang diambil dari bunga Sanggula berbentuk empat kelopak dimana empat kelopak ini adalah *Siwolembatohu* yang bermakna sebagai pembagian wilayah kerajaan Konawe yang menjadi empat bagian wilayah (Melamba, 2012). ragam hias ini terdapat pada hiasan dinding dan ukiran rumah adat suku Tolaki, biasanya motif ini dipakai pada keluarga kerajaan .

Ketiga ragam hias yang telah dijelaskan yaitu Tabere, Moeka dan Mua akan distilasikan. Stilasi merupakan teknik mengubah objek asli menjadi objek dekoratif (Marpaung & Nur, 2018). Stilasi dianggap sebagai pengayaan bentuk yang menjadikan bentuk natural menjadi bentuk ornamental dengan cara mengurangi bentuk atau menyederhanakan bentuk , namun ciri khas dan bentuk aslinya tetap terjaga. dari hasil stilasi tersebut akan di aplikasikan pada busana pengantin wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui stilasi Tabere, Moeka dan Mua kemudian menerapkan pada desain busana pengantin wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan proses stilasi ragam hias Tabere, Moeka dan Mua yang berasal dari daerah suku Tolaki Sulawesi Tenggara.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *three stage design process* untuk *textile product design* project. Metode ini terdiri dari 3 tahapan, *problem definition & research*, *creative exploration*, dan *implementation* (Indarti, 2020). Pada tahap pertama definisi masalah dan meneliti, tahap kedua eksplorasi kreatif dan tahapan ketiga implementasi.

Problem Definition & Research

Industri mode atau fashion semakin berkembang dengan cepat dari tahun-ketahun dirasakan oleh seluruh masyarakat yang khususnya pengusaha dan praktisi dalam bidang busana, maka dari itu di dunia *fashion* membutuhkan desainer dengan keterampilan dalam mendisain yang menghasilkan produk berawal dari desain yang *basic* atau sederhana hingga sampai pada desain yang rumit atau *Haute couture*, seorang desainer diharuskan mempunyai kemampuan dalam mengenali produk yang diinginkan oleh konsumen. Pada tahapan ini peneliti menetapkan calon konsumen atau target market yang akan dituju.

Kunci keberhasilan seorang desainer adalah memahami dalam persyaratan proyek desain salah satunya *market suitability*, dalam *market suitability* terdapat target market dalam industri fashion ataupun industri lainnya. Target market merupakan konsumen yang ditetapkan menjadi sasaran utama yang akan dituju suatu perusahaan yang sudah diteliti dan disesuaikan dengan produk yang akan diproduksi. target market dikelompokkan berdasarkan umur, karakter, ekonomi, gaya hidup dan kebiasaan (Chagas & Mezabarba, 2019).

Berdasarkan desain project yang telah ditentukan yaitu menerapkan stilasi ragam hias daerah pada busana pengantin wanita, maka langkah pertama yaitu menetapkan target market yang berdasarkan analisis penduduk. Busana pengantin wanita yang dibuat ditargetkan untuk wanita dengan usia 20-30 tahun, yang memiliki karakter yang berani untuk tampil beda, unik dan berkeinginan untuk mencoba hal-hal yang baru dan melestarikan ragam hias indonesia. Target market yang dituju berdasarkan geografis adalah wanita yang tinggal di kota Kendari Sulawesi tenggara karena merupakan ragam hias daerah sendiri.

Creative Exploration

Dalam memulai mendisain hal pertama yang dibutuhkan adalah eksplorasi kreatif yaitu dimana seorang desainer mencari sumber ide guna untuk menciptakan hasil dan menimbulkan ide baru. Peneliti mengambil sumber ide dari Sulawesi tenggara yaitu ragam hias Tabere, Moeka, dan Mua Yang terdapat pada pakaian adat, hiasan dan ukiran.

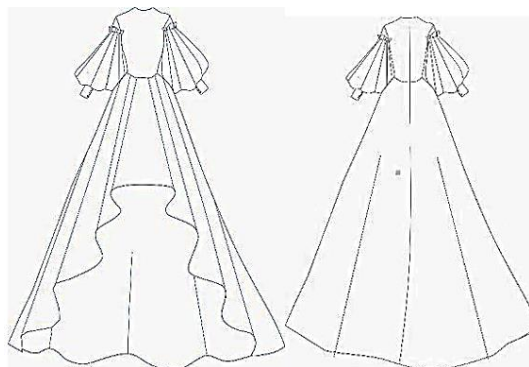
Ragam hias Tabere diambil dari daun pakis yang bermakna kesuburan, Moeka diambil dari bunga sanggula yang bermakna kerajaan konawe terbagi menjadi empat wilayah dan Mua yang bermakna strata sosial. Ketiga ragam hias tersebut mempunyai keunikan tersendiri dari makna dan bentuknya, memberikan inspirasi pada peneliti untuk mengubah ketiga ragam hias tersebut menjadi stilasi dan kemudian menerapkan dan menyatukan ketiga ragam hias tersebut pada sebuah desain busana pengantin wanita yang sudah dikembangkan dari desain awal sehingga akan menciptakan perpaduan bentuk dan makna. Inspirasi tersebut dituangkan pada *moodboard* yang

berisikan gambar pakaian adat Tolaki, rumah adat, ragam hias Tabere, Moeka, dan Mua, busana yang akan menjadi inspirasi pengembangan desain dan *tone* warna *baby blue*.



Gambar 1. Moodboard

Konsep rancangan busana pengantin wanita yaitu, busana wanita berbentuk bridal dress yang biasa dipakai dalam acara resmi pernikahan. Menggunakan siluet A yaitu siluet yang mempunyai garis bayang bagian atasan kecil dan semakin membesar ke bawah hingga membentuk seperti huruf A. Pada pengembangan desain bagian lengan desain busana pengantin diberi potongan lengan berbentuk balon dengan manset di bawahnya dan untuk bawahan diberi dua lapisan rok dengan lapisan terluar lebih pendek pada bagian muka, sedangkan pada lapisan terdalam dengan ukuran panjang hingga menyentuh lantai (Gambar 2b).



Gambar 2. Gambar desain

Implementation

Tahapan selanjutnya adalah tahapan stilasi ragam hias dan penerapan pada busana pengantin. Dengan cara penggambaran ulang dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental atau bentuk yang lebih sederhana tanpa meninggalkan karakter bentuk asli dari motif tersebut. Bentuk asli pada ragam hias Tabere memiliki bidang dalam dan garis lengkung yang tebal hasil jadi stilasi ragam hias Tabere di buat dengan garis lengkung yang ramping tanpa bidang dalam.



Gambar 3. stilasi Tabere

Selanjutnya yaitu ragam hias Moeka mempunyai bentuk berupa bunga dengan empat kelopak dimana empat kelopak tersebut mempunyai bidang dalam, distilasi menggunakan garis sederhana tanpa bidang dalam dan mempertahankan bentuk asli dari ragam hias Moeka.



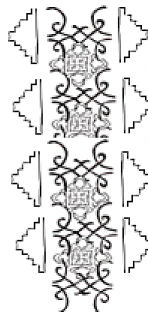
Gambar 4. Stilasi Moeka

Terakhir pada ragam hias Mua mempunyai bentuk geometris dengan lima anak tangga dengan bidang dalam, distilasi dan disederhanakan menjadi geometris berbentuk tangga yang sama dengan bentuk awalnya.



Figure 5. Stilasi Mua

Sebelum diterapkan pada desain ketiga ragam hias yang bentuknya sudah distilasi akan disusun terlebih dahulu untuk menyesuaikan pada tempat-tempat yang akan diterapkan pada desain. Susunan pertama adalah penggabungan dari stilasi Tabere, Moeka, dan Mua di susun beraturan dan simetris.



Gambar 6. Susunan stilasi Tabere, Moeka dan Mua

Susunan kedua adalah penggabungan dari stilasi Tabere dan Moeka, penggabungan dari kedua ragam hias ini sangat sesuai karena bentuk dari Tabere yang terlihat seperti akar dan Moeka berbentuk bunga sehingga menjadi kesatuan yang serasi.



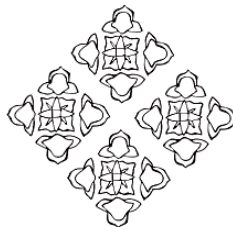
Gambar 7. Susunan stilasi Tabere dan Moeka

Susunan ketiga tanpa penggabungan dari beberapa stilasi hanya menggunakan stilasi Tabere dengan menyusun secara horizontal tidak digabungkan dengan beberapa stilasi ragam hias yang lainnya karena susunan dan motif ini sesuai untuk penyusunan pada bagian ujung busana.



Gambar 8. Susunan stilasi Tabere

Susunan keempat merupakan susunan dari stilasi Moeka tanpa penggabungan dengan stilasi ragam hias lainnya, ragam hias Moeka dibentuk menggunakan garis sederhana dan dari empat motif stilasi Moeka disusun membentuk seperti *diamond Shape* menjadi satu kesatuan.

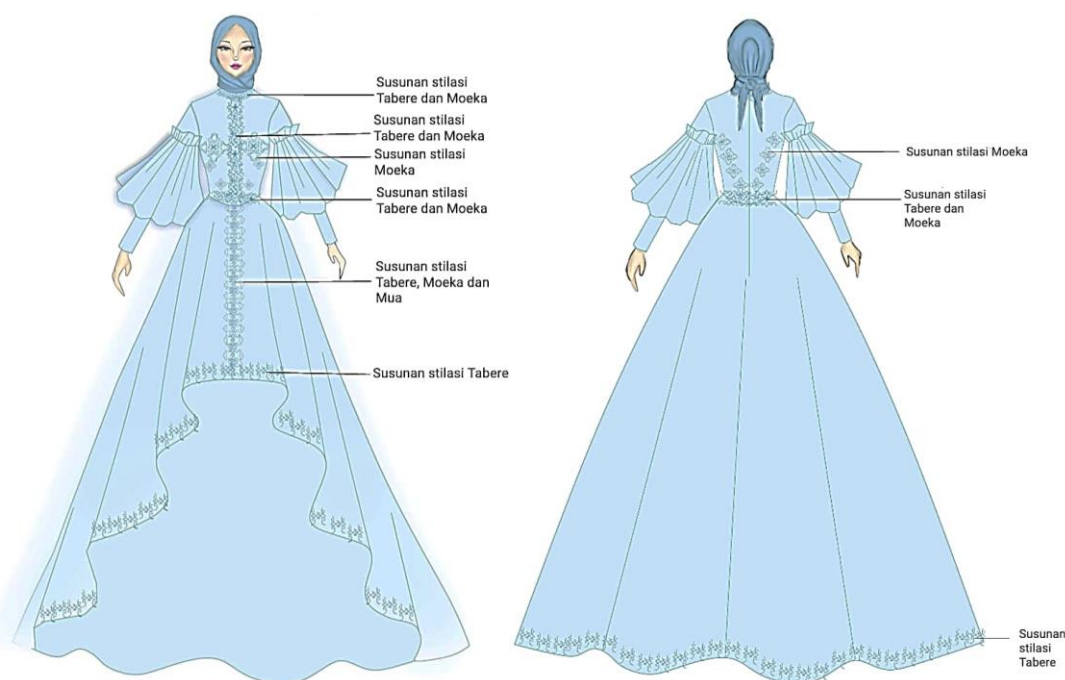


Gambar 9. Susunan stilasi Moeka

Selanjutnya stilasi yang disusun dan penggabungan diterapkan pada desain busana yang telah di kembangkan dengan menerapkan prinsip desain. Prinsip desain merupakan terdiri dari empat prinsip yaitu *balance* menjaga keseimbangan bentuk desain dan motif, *center of interest* menerapkan pada bagian bagian yang akan menjadi pusat perhatian, *unity* yaitu kesatuan dan *rhythm* yaitu irama.

Penerapan susunan stilasi ragam hias di mulai pada atasan busana. Bagian depan atasan busana diberi penerapan susunan stilasi Tabere dan Moeka di lingkaran leher secara horizontal, bagian tengah atasan diberi susunan stilasi Tabere dan Moeka penyusunan secara vertikal sampai garis pinggang, pada bagian dada diterapkan susunan stilasi Moeka menutupi dada, pada lingkaran pinggang diterapkan susunan stilasi Tabere dan Moeka secara horizontal. Bawahan busana yaitu pada bagian depan rok tengah muka diberi penerapan susunan stilasi Tabere, Moeka dan MUA penyusunan secara vertikal hingga kebawah. Pada bagian ujung rok lingkaran lapisan terluar diberi penerapan

susunan stilasi Tabere mengikuti dari ukuran rok lingkak busana dengan penyusunan secara horizontal.



Gambar 10. Desain Busana Tampak Depan dan Belakang

Pada belakang busana diberi susunan stilasi Moeka disusun secara diagonal sehingga membentuk huruf V dan susunan stilasi Tabere dan Moeka diletakkan pada pinggang, pada bagian ujung rok lingkak atau bagian paling bawah diterapkan susunan stilasi Tabere diterapkan menyesuaikan dari ukuran rok lingkak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil stilasi ragam hias Tabere, Moeka, dan Mua dapat dilihat bahwa bentuk yang didapatkan sederhana dengan mengikuti bentuk awalnya tanpa mengubah bentuk dasarnya hanya menghilangkan bidang dalam sehingga menciptakan bentuk stilasi ragam hias yang dasar dari garis-garis.

Dari stilasi ragam hias Tabere, Moeka dan Mua kemudian disusun menjadi beberapa susunan untuk meningkatkan bentuk. Hasil dari susunan pertama merupakan dari gabungan stilasi Tabere, Moeka dan Mua dilihat dari hasil susunan dan gabungan ketiga stilasi ragam hias tersebut sesuai, simetris kanan dan kiri. Selanjutnya hasil susunan dan gabungan dari stilasi Tabere dan Moeka, hasil dari gabungan kedua stilasi ini memiliki keserasian karena bentuk dari Tabere yang seperti batang yang melengkung dan Moeka yang berbentuk bunga sehingga susunan dan penggabungannya seimbang dengan penempatan yang vertikal. Hasil dari susunan stilasi Tabere yang disusun horizontal menciptakan susunan yang teratur. Kemudian merupakan hasil susunan dari stilasi Moeka, dari hasil susunan stilasi tersebut membentuk susunan yang sederhana tanpa penggabungan dengan stilasi lain.

Hasil jadi dari penerapan stilasi ragam hias pada desain busana pengantin wanita, busana pengantin wanita terdiri dari gaun pengantin dengan siluet *A line* yang sudah dikembangkan dari

desain awal dengan *tone* warna *baby blue*. Dalam penerapan stilasi ragam hias perlu memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu besarnya bidang dan penerapan motif sesuai dengan prinsip desain yaitu *balance*, *centert of interest*, *unity* dan *rhythm* (Indarti & putri, 2021). Berdasarkan prinsip desain maka pembahasan hasil penerapan stilasi pada desain busana pengantin wanita ini sebagai berikut:

- a. *Balance* (keseimbangan). Dari penerapan motif dan bentuk desain busana pengantin menggunakan keseimbangan simetris, dilihat dari hasil desain antara kanan dan kiri desain mempunyai bentuk dan penyusunan motif yang sama tidak ada perbedaan.
- b. *Centert of interest* (pusat perhatian). Pusat perhatian dari desain busana pengantin wanita terdapat pada atasan busana, pada atasan busana mempunyai bidang yang kecil sehingga lebih ditekankan penempatan motif atau susunan stilasi dan lebih mudah untuk menjadi *centert of interest* karena terletak pada bagian muka atasan busana.
- c. *Unity* (kesatuan). Dalam desain busana pengantin wanita, penerapan motif atau stilasi mempertimbangkan ritme pengulangan dan simetris formal keseimbangan yaitu dengan memperhatikan bidang yang ada pada desain mempertimbangkan penerapan, tetap teratur dan simetris.
- d. *Rhythm* (irama). Prinsip irama pada busana pengantin wanita menerapkan stilasi ragam hias Tabere, Moeka dan Mua selaras dan seimbang dilihat dari penempatan, bentuk dan bidang desain yaitu dengan menerapkan motif atau stilasi secara simetris dan mempertimbangkan ukuran motif yang sesuai untuk bidang desain.



Gambar 11. Hasil jadi busana pengantin

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan proses dari stilasi ragam hias Tabere, Moeka dan Mua yang kemudian disusun dan diterapkan pada busana pengantin wanita, dimulai dari pencarian sumber ide ragam hias dan memilih desain untuk dikembangkan kemudian menggunakan *tone* warna *baby*

blue sesuai dengan *moodboard*. Dari hasil sumber ide yang diperoleh, stilasi ragam hias Tabere, Moeka, dan Mua, mempunyai bentuk yang unik dengan perpaduan bentuk flora dan geometris sehingga terlihat bervariasi. Proses pembuatan stilasi yaitu menjiplak atau menggambar ulang dari bentuk ragam hias menjadi bentuk yang sederhana.

Stilasi ragam hias yang sudah jadi selanjutnya disusun dan digabungkan. Penyusunan motif harus memperhatikan keseimbangan bentuk dan kesesuaian. Susunan stilasi kemudian diterapkan pada desain busana pengantin wanita yang sudah dikembangkan dengan menerapkan prinsip desain yaitu *balance*, *center of interest*, *unity* dan *rhythm* agar terlihat tertata, bervariasi dan harmoni. Dari hasil keseluruhan dari proses awal hingga penerapan pada desain menghasilkan desain busana pengantin dengan motif yang tertata rapi dan sesuai dengan prinsip desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpin, S. (2019). Efektivitas Adat Suku Tolaki (Kalosara), Sebagai Mediasi Penal Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas di Wilayah Hukum Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Chagas, G. F., & Mezabarba, S. R. (2019). Dressed to marry: Islam, fashion, and the making of muslim brides in Brazil. *Religions*, 10(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/rel10090499>
- Derosa, J., Apolinar, O., Kang, T., Tran, V. T., & Engle, K. M. (2020). Recent developments in nickel-catalyzed intermolecular dicarbofunctionalization of alkenes. *Chemical Science*, 11(17), 4287–4296. <https://doi.org/10.1039/c9sc06006e>
- Franciska, B. (2014). Bentuk, Fungsi, dan Makna Interior Rumah Adat Suku Tolaki dan Suku Wolio di Sulawesi Tenggara. *Intra*, 2(2), 257-270.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema The Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Marpaung, J. V., & Nur, S. M. (2018). Pemodelan Estetika Motif Ulos Ragi Hotang Batak Toba Sebagai Aplikasi Media Dekoratif. *Jurnal Rekarupa*, 5(1).
- Melamba, B. (2012). Sejarah dan Ragam Hias Pakaian Adat Tolaki di Sulawesi Tenggara. *Mozaik Jurnal Ilmu Humaniora*, 12, 92-204.
- Sun, T., Zhou, B., Zheng, Q., Wang, L., Jiang, W., & Snyder, G. J. (2020). Stretchable fabric generates electric power from woven thermoelectric fibers. *Nature Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-020-14399-6>
- Xu, H. Sen, Luo, Y., Li, X., See, P. Z., Chen, Z., Ma, T., Liang, L., Leng, K., Abdelwahab, I., Wang, L., Li, R., Shi, X., Zhou, Y., Lu, X. F., Zhao, X., Liu, C., Sun, J., & Loh, K. P. (2020). Single crystal of a one-dimensional metallo-covalent organic framework. *Nature Communications*, 11(1), 7–12. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-15281-1>